

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, semakin banyak pihak yang berinvestasi dalam menyalurkan dana mereka. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya atau lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan untuk masa yang akan datang. Investasi yang sering dijumpai dan banyak digunakan di pasar modal yaitu saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan timbulnya aktivitas jual beli saham pada pasar modal, maka akan timbul juga harga saham. Menurut Ngatno, (2018), harga saham adalah hal yang diperlukan bagi investor untuk menatap keberhasilan pengelolaan perusahaan dikemudian hari. Harga saham juga dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang besar, maka investor akan menilai perusahaan dengan baik dalam mengelola manajemen sesuai dengan nilai pasar. Harga saham yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan *closing price*.

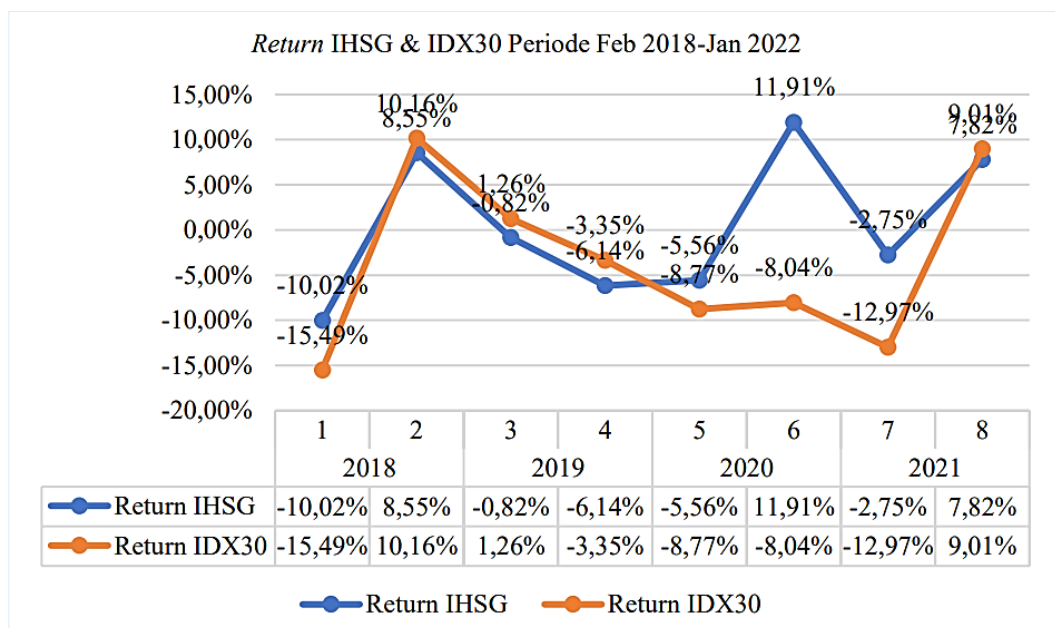
Dalam melakukan investasi, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang dipilih. Analisis yang digunakan investor yaitu dengan analisis fundamental untuk melihat kinerja perusahaan dalam pengelolaannya serta peramalan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi perusahaan pada periode selanjutnya. Menurut Ariyani & Santoso (2018), analisis fundamental perusahaan dilihat dari rasio keuangan dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan. Perusahaan harus menciptakan kepercayaan kepada investor jika perusahaan ingin menjadi lebih baik pada periode selanjutnya. Karena saat investor percaya dengan perusahaan maka dapat meningkat pula ketertarikan investor dalam penanaman modal di perusahaan. Jika permintaan pada saham meningkat maka harga saham perusahaan akan semakin besar. Dengan harga saham yang tinggi akan berdampak dengan kepercayaan investor yang tinggi. Hal tersebut karena nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Chonalisa (2019) berpendapat sebaliknya apabila semakin turun harga saham semakin buruk nilai perusahaan, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang.

Dalam pasar saham suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas – sekuritas. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 40 indeks saham yang salah satunya indeks IDX30, indeks ini diluncurkan pada tanggal 23 April 2012. Indeks IDX30 sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan saham yang termasuk ke dalam indeks tersebut berisikan dengan 30 saham kapitalisasi terbesar dari indeks LQ45 dengan kriteria pemilihan saham indeks IDX30 yang dilihat dari nilai transaksi, frekuensi transaksi, likuiditas dan kapitalisasi pasarnya.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan munculnya perubahan harga dari saham yang bersangkutan. Secara periodik, konstituen Indeks IDX30 akan dikaji ulang setiap 6 bulan, yaitu pada tiap akhir bulan Januari dan akhir bulan Juli. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang

memenuhi kriteria. Walaupun saham-saham indeks IDX30 merupakan kumpulan saham yang berkapitalisasi pasar tinggi serta mempunyai likuiditas yang tinggi tetapi tidak lepas dari ketidakpastian tingkat *return* yang akan diterima oleh investor hingga kalangan investor tetap perlu mempertimbangkan berbagai macam ketidakpastian yang mungkin terjadi dan dapat mengantisipasinya. (idx.co.id, 2018)



Gambar 1 Return IDX30 dan IHSG Periode 2018-2021

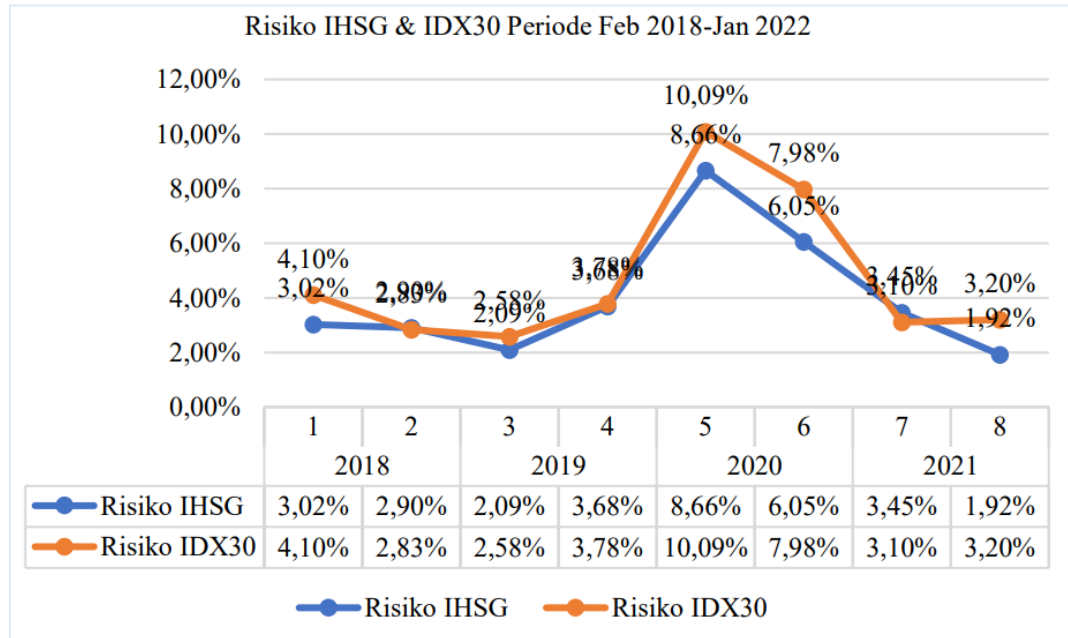
Sumber: www.idx.co.id

Dari data gambar 1.1. Dalam kurun waktu 8 semester tersebut terjadi fluktuasi *return* indeks IDX30. Dapat diketahui bahwa *return* IHSG dan indeks IDX30 mengalami fluktuasi selama delapan semester. Nilai *return* IHSG memberikan hasil yang fluktuatif dari semester satu periode Februari 2018-Juli 2018 sampai dengan semester delapan periode Agustus 2021-Januari 2022 serta IDX30 dari semester satu periode Februari 2018-Juli 2018 sampai dengan semester

delapan periode Agustus 2021-Januari 2022. Adapun nilai negatif yang terjadi pada IDX30 dan IHSG pada semester tujuh periode Februari 2021-Juli 2021 sampai semester lima periode Februari 2020 - Juli 2020 kemudian kembali menjadi nilai positif pada semester delapan. *Return* IDX30 mengalami fluktuasi dan sempat mengalami penurunan hingga -12,97% pada semester tujuh periode Februari 2021-Juli 2021. Begitu juga dengan return IHSG yang mengalami fluktuasi dan sempat mengalami penurunan hingga -5,56% pada semester lima periode Februari 2020-Juli 2020. Fluktuasi nilai return pasar menggambarkan kondisi pasar, yaitu ketika pasar sedang baik dan investor optimis bahwa investasi di pasar modal akan menguntungkan, maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham serta kondisi tersebut sering disebut pasar bullish, dan sebaliknya ketika pasar tidak baik akan diikuti dengan penurunan harga saham dan kondisi tersebut dinamakan pasar bearish. Investor dalam menentukan keputusan saat ingin berinvestasi saham di Indonesia melihat tingkat return dan risikonya.

Secara ideal, tentunya investor ingin mendapatkan return maksimal atas investasinya. Berinvestasi di pasar modal memberikan tingkat pengembalian yang menjanjikan sejalan dengan tingginya kompensasi tingkat risiko yang harus ditanggung.

Berikut ini merupakan data hasil perhitungan risiko dari IHSG dengan IDX30 periode 2018-2021:



Gambar 1 2 Risiko IDX30 dan IHSG Periode 2018-2021

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan analisis pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata risiko IDX30 lebih besar dari rata-rata risiko IHSG, sedangkan pada gambar 1.1 rata-rata return IDX30 lebih rendah dari rata-rata *return* IHSG, hal ini membuktikan bahwa indeks IDX30 dalam delapan semester selama periode Februari 2018- Januari 2022 belum bisa memaksimalkan kinerjanya untuk dapat melebihi rata-rata return IHSG. Pada dasarnya, risiko dan *return* adalah hal penting yang akan dihadapi oleh para investor ketika memutuskan untuk memilih investasi. Oleh sebab itu, setiap investor yang ingin berinvestasi, harus mempertimbangkan tingkat risiko dan tingkat *return* yang akan di terima di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat risiko pada suatu instrumen investasi,

maka tinggi juga tingkat *return* yang akan di terima investor, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Istilah ini sering disebut dengan prinsip "*high risk, high return*". Saham indeks IDX30 memiliki unsur risiko dan *return*, sehingga dalam melakukan investasi investor harus menghitung dan memperhatikan risiko and return pada IDX30 (idx.co.id, 2024)

IDX30 diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam berinvestasi dalam likuiditas tinggi dan saham berkapitalisasi besar. Kriteria dasar pemilihan keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total dari perdagangan, demikian juga sebagai kapitalitas pasar, BEI juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor lainnya berkaitan dengan kondisi fundamental suatu perusahaan. Pada 1 Februari 2019, BEI mengubah metodologi dalam menghitung IDX30. Perhitungan indeks IDX30 adalah *capped free float* (mengambang bebas) yang dibatasi metode penimbangan kapitalisasi dengan menggunakan pembatasan saham di indeks tertinggi 15% pada waktu evaluasi. Definisi pasar *cap free float* yaitu merujuk pada bagian saham perusahaan yang dapat diperdagangkan secara bebas di pasar saham, tanpa adanya pembatasan kepemilikan. *Free float* mencakup saham yang dimiliki oleh publik, institusi dan pemegang saham minoritas, sementara saham yang tidak termasuk dalam *free float* biasanya dimiliki oleh pendiri, manajemen, atau pemegang saham besar yang tidak aktif diperdagangkan. *Free float* juga dapat dipengaruhi likuiditas dan nilai saham perusahaan di pasar. Sedangkan kapitalisasi pasar *cap free float* yang diterapkan dalam perhitungan indkes IDX30 adalah total saham *scripless* (saham yang diperdagangkan di pasar modal melalui sistem perdagangan tanpa warkat atau surat fisik) yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan saham

kurang dari 5. Sementara itu, rasio *free float* suatu saham adalah jumlah saham *free float* yang relatif terhadap total saham tercatat. Metode penerapan *free float* pada perhitungan index IDX30 adalah *capped free float adjusted market capitalization weighting* (idx.co.id, 2024)

Dalam pembuatan keputusan berinvestasi, investor secara umum akan menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai baik maupun buruk dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut sebagai berikut yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan harga pasar yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. (idx.co.id, 2020)

Sesuai dari uraian fenomena yang sudah dijelaskan penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, , dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021?
2. Apakah *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021
2. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021
3. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021
4. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris atas *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada indeks IDX30 periode 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar indeks IDX30.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal khususnya pada saham indeks IDX30 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penulis

Menambah keterampilan dan pengetahuan dalam menganalisa pasar modal khususnya pada indeks IDX30 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Pembaca dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi mengenai saham yang termasuk dalam indeks IDX30 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran investasi pada pasar modal di Indonesia

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan, peneliti menyusun sistematika penulisan yang berisi materi yang akan dibahas per bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori seperti grand theory dan teori lain yang berkenaan dengan variable baik variabel independen maupun variabel dependen. Selain itu, bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, definisi operasional variable, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data, pengujian hipotesis dan dilengkapi dengan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil yang ditunjukkan setelah pengujian.

BAB V SIMPULAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian dan ringkasan temuan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan secara singkat pada bab sebelumnya. Pada bab simpulan juga terdapat keterbatasan dan implikasi dari temuan penelitian.